

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA TEMA
SELAMATKAN MAHLUK HIDUP DI SD NEGERI SUMBERSUKO 2 SEMESTER
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

IDA RAHAYU SUSILOWATI, S.Pd.
SD Negeri Sumbersuko 2 Kec. Curahdami Kab. Bondowoso

ABSTRAK

Adanya suatu formulasi sangat perlu untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang di gunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah juga penggunaan media dan model yang tidak terlalu sulit dapat memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Problem Based Learning*, yang selanjutnya disebut Pembelajaran Berbasis Masalah. NCTM (2000) menyebutkan bahwa, “*problem posing and problem solving led to a deeper understanding of both content and process*”. Pembelajaran yang melibatkan pendekatan *problem posing* dan *problem solving* akan memunculkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi dan proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktifitas belajar siswa Kelas VI pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup di SD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020? 2). Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup di SD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, terjadi peningkatan rerata hasil belajar yang diikuti oleh ketuntasan belajar, Siklus I dicapai rerata 65 dan siswa tuntas belajar 66,66%, Siklus II dicapai rerata 72,3 dan siswa tuntas belajar 76,92%, Siklus III dicapai rerata 79,61 dan siswa tuntas belajar 100%, Karena ketuntasan belajar telah mencapai 100% mendapat nilai 60 - > 60 maka target yang ditentukan telah dicapai.

Kata kunci : Selamatkan Mahluk Hidup, *Problem Based Learning*, Aktifitas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada Kelas VI Di SD Negeri Sumbersuko 2, peneliti sekaligus guru kelas, menemukan banyak peserta didik yang kesulitan pada tema selamatkan mahluk hidup. Hal tersebut telah berlangsung beberapa tahun terakhir dengan dibuktikan nilai ulangan harian, nilai ujian akhir semester, dan nilai ujian sekolah pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup rendah, hanya beberapa peserta didik saja yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Tema Selamatkan Mahluk Hidup harus betul-betul dipahami oleh siswa tidak hanya untuk ketercapaian kurikulum tetapi bagaimana siswa secara sadar memahami untuk kemudian mengaplikasikannya serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan Tema Selamatkan Mahluk Hidup. Pembelajaran Berbasis Masalah lebih memusatkan pada penyeleian masalah kehidupan yang bermakna

bagi siswa, peran guru mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan pebelajar untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari uraian tersebut, dalam upaya peningkatan kreatifitas siswa dan kualitas pembelajaran perlu mengubah paradigma lama bahwa guru adalah pengelola. Kegiatan mengajar menggunakan hal yang tidak berorientasi pada ”Bagaimana saya belajar” tetapi lebih kepada ”bagaimana saya membajarkan siswa”. Sehingga dianggap penting bagi peneliti untuk dilakukan penelitian tindakan kelas tentang ”Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup di SD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktifitas belajar siswa Kelas VI pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup di SD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup di SD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktifitas belajar siswa Kelas VISD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VISD Negeri Sumbersuko 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk siswa adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup.
2. Manfaat untuk guru adalah memperdalam pemahaman tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menguasai teknik implementasinya.
3. Manfaat untuk sekolah adalah meningkatnya kualitas pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga berdampak pada peningkatan kualitas output dan outcome sekolah.
4. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian sejenis.

Problem-based Learning (PBL)

Model pembelajaran PBL mempunyai nama lain sebagai: *Project-Based Teaching*; *Authentic Learning* dan *Anchored Instruction* (Arends, 2012). Landasan teoretik model pembelajaran CL adalah: teori Dewey tentang kelas berorientasi masalah; konstruktivisme Piaget dan Vygotsky; serta belajar penemuan menurut Bruner. Efek pembelajaran model PBL adalah pencapaian kompetensi berupa keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah,

perilaku berperan orang dewasa, dan keterampilan belajar mandiri (independen).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional, melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman dan memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilakukan. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dan langsung menggunakan data alamiah.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dirancang peneliti mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam depdikbud, 1999:5) yang terdiri atas beberapa tahap antara lain perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang akan membentuk suatu siklus.

1. Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain: menyusun rencana pembelajaran untuk Tema Selamatkan Mahluk Hidup, menyiapkan LK untuk Tema Selamatkan Mahluk Hidup, menyiapkan perangkat tes akhir, menyiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan kamera untuk merekam data kegiatan diskusi dalam kelompok. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah menyiapkan dan menyusun instrumen pembelajaran dan instrument penelitian.

Adapun instrumen pembelajaran yang harus disiapkan adalah :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sintaks pembelajarannya:

- Menjelaskan secara garis besar apa yang harus dikerjakan siswa.
- Membagikan lembar kerja dan meminta siswa saling berdiskusi dalam satu kelompok.
- Menyajikan soal-soal yang berkaitan dengan Tema Selamatkan Mahluk Hidup.

b. Menyusun lembar kerja (LK).

Sedangkan instrument penelitian yang harus disiapkan dan disusun adalah :

- Menyiapkan soal tes akhir.

- Menyusun format lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- Menyusun format pedoman wawancara.
- Menyusun lembar validasi RPP, LK, tes, observasi kegiatan guru dan siswa, serta pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan (Act)

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan adalah menerapkan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. Penerapan tindakan dilakukan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Hal-hal yang harus dilakukan peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran perlu diusahakan tidak menyimpang dari desain RPP yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan tindakan.
- b. Mengadakan tes akhir.

3. Observasi (Observe)

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti dan observer perlu melakukan observasi melalui kegiatan berikut ini:

- a. Selama proses pembelajaran observer mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan mengisi format lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.
- b. Merekam kegiatan pembelajaran siswa selama proses pemberian tindakan yaitu ketika siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan LK, dan saat siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
- c. Melakukan wawancara kepada siswa

Pemilihan subjek wawancara didasarkan pada hasil siswa yaitu dipilih 1 siswa dari kelompok tinggi, 1 siswa dari kelompok sedang, dan 1 siswa dari kelompok rendah. Pengelompokan ini didasarkan dari nilai tes akhir dan dari proses pemberian tindakan. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan tindakan yang digunakan sebagai acuan bagi tindakan berikutnya.

4. Refleksi (Reflect)

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perefleksian, yaitu:

- a. Jawaban siswa untuk setiap butir soal tes dikaji kemudian dikelompokkan berdasarkan

- ketepatan dan kelogisan pemberian alasan jawaban.
- b. Menghitung skor rata-rata tes akhir siswa
 - c. Mendeskripsikan data dari hasil observasi dan wawancara
 - d. Setelah melakukan analisis, peneliti melakukannya refleksi yaitu memikirkan ulang apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, dan apa yang perlu disempurnakan.
 - e. Peneliti bersama pengamat melakukan diskusi guna membahas hasil tes akhir, observasi pelaksanaan tindakan dan hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti bersama pengamat mengkaji dan mempertimbangkan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau belum.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sumbersuko 2 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowosopoda bulan Juli – Agustus 2019.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas VISD Negeri Sumbersuko 2 semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat dan relevan. Metode yang digunakan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode tes, wawancara atau interview dan observasi.

1. Metode tes

Dalam penelitian ini digunakan tes buatan guru (peneliti) dalam bentuk essay untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Tes diberikan yaitu setelah (posttest) diterapkan *Problem Based Learning*.

2. Metode wawancara atau interview

Interview dilakukan pada siswa (3 siswa) untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penerapan *Problem Based Learning* dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang diwawancara diambil dari tingkatan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil tes akhir (posttest).

3. Metode observasi

Observasi dilakukan pada siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Aktivitas yang diobservasi meliputi: bertanya, menjawab, bekerja kelompok, memecahkan masalah dan mengemukakan ide/pendapat/gagasan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun data yang akan dianalisis adalah proses pembelajaran *Problem Based Learning* dan aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan hasil tes siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil tes siswa untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan rumus: skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor maksimal soal dikalikan 100%.
2. Aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari hasil observasi, dengan menggunakan rumus: skor yang diperoleh siswa (skor aktifitas) dibagi skor maksimal aktifitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Tim membahas segala kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Mempelajari langkah-langkah kegiatan pembelajaran beserta pembagian waktunya.
2. Mempelajari instrumen yang akan digunakan merekam segala kejadian dan cara pengisinya.
3. Mempelajari interaksi antar kelompok pada saat kegiatan kuis.
4. Mempelajari kode anggota kelompok beserta kartu anggota kelompok dan tugas masing-masing kelompok.
5. Pembagian tugas masing-masing anggota tim, sebagai berikut:
 - a. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan mengamati segala kejadian yang muncul, baik positif maupun negatif.
 - b. Pengamat I sebagai pengamat kegiatan belajar klasikal, kegiatan kelompok (A, B, dan C), dan kegiatan penanya.
 - c. Pengamat II sebagai pengamat kegiatan belajar klasikal, kegiatan kelompok (D, E, F, dan G), dan kegiatan penjawab.

- d. Pemotret, sebagai pengambil gambar semua kegiatan pembelajaran.

Setelah semua anggota tim memahami berbagai kegiatan yang akan dilakukan, pertemuan diakhiri.

Langkah selanjutnya peneliti menggandakan instrumen sesuai kebutuhan pada siklus I, yaitu:

1. Instrumen kegiatan pembelajaran klasikal 2 lembar, karena dua Pengamat melakukan pengamatan bersama-sama.
2. Instrumen kegiatan pembelajaran kelompok, 7 lembar. Pengamat I mengamati kelompok A, B, dan C. Sedangkan Pengamat II mengamati kelompok D, E, F, dan G.
3. Instrumen kegiatan bertanya 7 lembar diamati oleh Pengamat I.
4. Instrumen kegiatan menjawab 7 lembar diamati oleh Pengamat II.

Aktifitas Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan tindakan diawali dengan pembelajaran klasikal, di mana peneliti/Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan menjelaskan bahwa pada hari ini kita belajar ditemani observe, dilanjutkan apersepsi. Waktu yang disediakan untuk kegiatan klasikal yaitu 15 menit tepat selesai. Pada kegiatan ini dapat dijelaskan hasil pengamatan dari pengamat I dan II sebagai berikut:

Menurut pengamat I bahwa hasil pengamatan belajar klasikal manunjukkan rerata 53,84%. Sedangkan menurut pengamat II dengan rerata 54,61%. Jika hasil kedua pengamat diambil rerata, maka hasilnya sebagai berikut: $108,45 : 2 = 54,22\%$

Dari data di atas belum mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Kegiatan bertanya dan mencatat masih belum ada sama sekali. Untuk siklus II perlu ada motivasi untuk melakukan kegiatan bertanya dan mencatat.

Kemudian dilanjutkan kegiatan membentuk kelompok sesuai pengarahan guru sebelumnya. Masing-masing ketua kelompok membagikan kartu identitas kepada anggotanya. Siswa dengan sendirinya mengelompok sesuai dengan nama kelompok dan kartu identitasnya. Setelah semua siswa duduk tenang pada kelompok masing-masing, guru memberi pengarahan tugas kelompok, yaitu setiap siswa membuat satu soal beserta jawabannya. Soal

dan jawaban yang dibuat disesuaikan dengan nama kelompoknya. Guru memberi pengarahan bahwa, setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab membuat satu soal dan jawabannya. Namun, jika ada anggota yang kesulitan, anggota lain harus membantu mengajari sampai berhasil. Setelah pengarahan guru membagikan lembar kegiatan siswa kepada setiap siswa. Selama kegiatan kelompok berjalan, guru berkeliling sambil memberi bimbingan kepada kelompok yang kesulitan. Sedangkan pengamat I mengamati kelompok A, B, dan C. Dan pengamat II mengamati kelompok D, E, F, dan G. Kegiatan kelompok ini berjalan cukup lancar, walaupun masih ada beberapa kelompok yang masih sering bertanya, terutama kelompok lingkaran. Ketika waktu yang disediakan selama 35 menit habis, masih ada kelompok yang belum selesai.

Hasil pengamatan kegiatan kelompok dari pengamat I dan II dapat disampaikan sebagai berikut: Kerjasama mendapatkan rerata 26; Berpendapat mendapatkan rerata 18; Sementara mendapatkan rerata 26; dan Hasil Kerja mendapatkan rerata 26. Prosentase 91,66%.

Data di atas menunjukkan nilai yang sangat tinggi yaitu nilai rerata 91,66%, jauh di atas yang diharapkan yaitu 70-80 %. Pada kegiatan kelompok ini memang hampir semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar sesuai tugasnya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kuis atau bertanya menjawab.

Hasil observasi dari pengamat I yang mengamati kelompok penanya dapat dijelaskan berikut ini: Kelompok A : 97,15%; Kelompok B:97,15%; Kelompok C : 98,52%; Kelompok D:61,76%; Kelompok E : 57,53%; Kelompok F: 94,11%; dan KelompokG:90,19%. Rerata 85,17.

Data kegiatan kuis kelompok penanya tersebut mencapai rerata 85,17%. Tercapainya rerata 85,17% pada kegiatan kuis melalui observasi kelompok penanya telah mencapai jauh di atas yang diharapkan yaitu 60-70%. Sedangkan hasil observasi kegiatan penjawab dapat dilaporkan sebagai berikut: Kelompok I : 86,53%; Kelompok II : 78,84%; Kelompok III : 75,00%; Kelompok IV: 61,53%; Kelompok V : 67,30%; Kelompok VI : 79,48%; dan Kelompok VII : 76,92%. Rerata 64,47.

Tercapainya rerata 64,47% pada kegiatan kuis melalui observasi kelompok pen-

jawab telah mencapai target yang diharapkan yaitu 60-70%. Apabila diambil rerata dari kelompok penanya dan penjawab dapat dilihat sebagai berikut: $(85,17\% + 64,47\%)/2 = 74,82\%$. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa proses pembelajaran melalui kegiatan kuis telah mencapai target yang telah ditentukan, bahkan mencapai di atas target yang diharapkan.

Adapun hasil belajar dan analisis siswa pada siklus I adalah sebagai berikut: 1 siswa mendapat nilai 30; 5 siswa mendapat nilai 40; 2 siswa mendapat nilai 50; 4 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ada dua orang siswa yang tidak hadir pada saat evaluasi hasil belajar karena sakit. Sehingga jumlah siswa yang hadir 24 siswa. 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau 66,66% telah mencapai nilai $60 - >60$. Masih ada 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau 33,33% masih mendapat nilai < 60 . Maka target hasil belajar pada siklus I belum dapat tercapai. Walaupun ada kenaikan rerata dari kondisi semula yaitu dari 57,80 dan hanya 50% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya sesuai dengan masukan-masukan baik dari pengamat maupun dari peneliti sendiri. Ditinjau dari jumlah kesalahan siswa pada soal nomor 8 dan 9 lebih dari separuh siswa yaitu 17/18 siswa masih mengalami kesalahan. Maka perlu penjelasan ulang tentang penyelesaian soal nomor 8 dan 9 tersebut. Penjelasan ulang itu dilakukan pada waktu sebelum melanjutkan siklus II. Sedangkan siswa-siswa yang belum tuntas diberi bimbingan di luar jam efektif dan diberi tugas latihan soal-soal untuk dikerjakan di rumah.

Setelah diselesaikan siklus I, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal positif maupun negatif yang muncul dalam siklus I. Pertemuan Tim peneliti terdapat beberapa masukan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Pengamat I menyarankan agar semua siswa diberi alat peraga pada pembelajaran klasikal.
2. Pengamat II menyarankan agar dua orang siswa yang kurang memperhatikan pada saat

pembelajaran klasikal dipanggil dan diberi pengarahan.

3. Peneliti berinisiatif pada saat presentasi kuis, siswa lain tidak hanya melihat dan mendengar saja, tapi juga diberi tugas untuk ikut mengerjakan soal-soal yang disampaikan oleh teman-temannya agar juga ikut aktif belajar. Karena jika tidak ikut aktif mengerjakan sebagian ada yang bicara dan ramai. Bagi yang mengerjakan akan diberi motivasi penilaian.

Aktifitas Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini siswa diajak belajar tentang kedudukan titik, garis dan bidang Pada saat pelaksanaan tindakan, pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat pembelajaran klasikal semua siswa diberi beberapa potongan kertas yang berbentuk berbagai macam bangun datar. Sebelum memberi tugas guru mengingatkan kembali rumus-rumus kedudukan titik, garis dan bidang datar dilanjutkan dengan demonstrasi menghitung luas gabungan berbagai macam bangun. Setelah demonstrasi menghitung luas gabungan bangun diberi kesempatan bertanya dan mencatat. Sebagian besar siswa mencatat dan ada empat siswa yang mengajukan pertanyaan.

Pada pembelajaran klasikal tim pengamat mengadakan pengamatan bersama-sama. Tidak seperti pada siklus I dimana kedua pengamat mengamati sendiri-sendiri. Pembelajaran klasikal berjalan lebih baik dari siklus I, karena terjadinya interaksi yang semakin hidup antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.

Hasil pengamatan belajar klasikal menunjukkan rerata 66,15%. Hal ini menunjukkan kenaikan rerata dari siklus I yang hanya mencapai rerata 54,22%. Kenaikan rerata ini disebabkan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran mencatat dan bertanya sebagaimana dijelaskan pada uraian di atas.

Pengamat I mengamati kelompok A, B, dan C. Pengamat II mengamati kelompok D, E, F, dan G. Sedangkan guru berkeliling memberikan bimbingan pada semua kelompok. Bagaimana hasil pengamatan kerja kelompok, dapat dilaporkan sebagai berikut : Kerjasama mendapatkan jumlah 21; Berpendapat mendapatkan jumlah 19; Semangat mendapatkan

jumlah 21; dan Hasil Kerja mendapatkan jumlah 23. Prosentase 92,85%.

Data di atas menunjukkan angka rerata dari belajar kelompok sebesar 92,85%. Sedangkan pada siklus I belajar kelompok telah menunjukkan rerata 91,66%. Maka terdapat peningkatan yang sangat tipis yaitu 2,19% dari siklus I. Hal positif yang perlu dijelaskan adalah bahwa semua siswa bekerja menyelesaikan tugas dengan senang tanpa ada gangguan teman-temannya yang biasanya suka mengganggu karena mereka yang suka mengganggu pun juga asyik bekerja dengan senang. Munculnya situasi positif tersebut karena adanya alat peraga.

Untuk mengetahui hasil observasi pengamat I sebagai pengamat kelompok penanya dapat dilihat pada data berikut : Kelompok A : 100%; Kelompok B : 82,35%; Kelompok C : 83,82%; Kelompok D : 79,41%; Kelompok E : 97,05%; Kelompok F : 80,39%; dan Kelompok G : 100%. Rerata 89,00.

Data tersebut menunjukkan keberhasilan kinerja kelompok penanya yang mencapai rerata 89,00%. Keberhasilan tersebut di samping mencapai target yang ditentukan yaitu 60% -70%, juga mengalami kenaikan dari siklus I yang telah mencapai 85,17%. Sedangkan hasil observasi kinerja kelompok penjawab dapat dijelaskan berikut ini: Kelompok I : 75,00%; Kelompok II : 69,33%; Kelompok III : 73,07%; Kelompok IV: 90,38%; Kelompok V : 88,46%; Kelompok VI : 97,43%; dan Kelompok VII : 89,74%. Rerata 83,33.

Data di atas menunjukkan hasil kegiatan kelompok penjawab yang mencapai rerata 83,33%. Keberhasilan yang dicapai kelompok penjawab selain mencapai target yang ditentukan 60% -70% juga mengalami kemajuan yang berarti dibandingkan dari siklus I yang baru mencapai 64,47. Apabila diambil rerata dari kelompok penanya dan penjawab dapat dilihat sebagai berikut : $(89,00\%+83,33\%) : 2 = 86,16\%$ terdapat kenaikan dari siklus I (74,82%).

Dari beberapa kenaikan proses kegiatan pembelajaran yang dicapai, maka dapat dilihat keberhasilan hasil belajar berikut ini: 2 siswa mendapat nilai 40; 4 siswa mendapat nilai 50; 5 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 90; dan 5 siswa mendapat nilai 100.

Dari data di tas dapat dilihat siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 76,92%. Walaupun belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100% siswa tuntas, namun terdapat kenaikan ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I yang baru mencapai 66,66%. Dengan demikian masih ada 23,08% atau 6 siswa yang belum tuntas. Untuk itu diperlukan remidial melalui bimbingan belajar bagi keenam siswa tersebut. Dilihat dari materi soal nomor 9 dan 10, masih >50% siswa belum berhasil menyelesaikan dengan benar. Maka diperlukan penjelasan ulang atau remidial klasikal tentang soal nomor 9 dan 10.

Setelah seluruh kegiatan siklus II selesai maka dilanjutkan dengan pertemuan tim peneliti untuk merefleksi kegiatan siklus II dan dipakai pedoman untuk penyusunan rencana siklus III. Beberapa masukan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Dari Pengamat I: untuk menghemat waktu pada saat pembelajaran klasikal berpindah ke pembelajaran kelompok, diperlukan penataan tempat duduk secara kelompok.
2. Dari Pengamat II: Pada siklus III supaya tetap diusahakan alat peraga untuk semua siswa agar kegiatan pembelajaran klasikal meningkat.
3. Peneliti berinisiatif untuk memberikan banyak latihan-latihan soal untuk dikerjakan di rumah, karena materi pelajaran semakin sulit.

Aktifitas Pembelajaran Siklus III

Sebelum pelaksanaan siklus III peneliti mempersiapkan:

1. Alat peraga
2. Beberapa instrumen untuk observasi kegiatan pembelajaran klasikal, kelompok, kuis, dan soal-soal tes untuk mengetahui hasil belajar.
3. Lembar kegiatan siswa baik kelompok, kuis, maupun pos tes.

Hasil pengamatan pembelajaran klasikal siklus III telah berhasil mencapai rerata 84,61%. Keberhasilan tersebut telah dapat memenuhi target yang ditentukan yaitu 60% -70% dan mengalami kemajuan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I yang baru mencapai 54,22% dan siklus II telah mencapai 66,15%. Hasil catatan bebas dari Pengamat II menjelaskan: " Guru menerangkan secara klasikal setelah itu muncul pertanyaan-

pertanyaan dari siswa sehingga terjadi timbal balik dalam proses pembelajaran. Karena adanya alat peraga dan alat bantu belajar untuk siswa, maka yang biasanya tidak aktif bertanya menjadi aktif bertanya dan mau berusaha menyelesaikan tugasnya. Peningkatan proses pembelajaran klasikal tersebut disebabkan semakin banyaknya pertanyaan dari siswa dan peningkatan kegiatan mencatat siswa, juga kegiatan menjawab. Ada 22 siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru tentang rumus-rumus luas lingkaran, balok, dan kubus. Sedangkan ada beberapa siswa yang tidak ikut menjawab. Gejala negatif yang muncul perlu direfleksi dengan bimbingan dan penyuluhan.

Sedangkan hasil pengamatan proses pembelajaran kelompok dapat dijelaskan berikut ini: Kerjasama mendapatkan jumlah 26; Berpendapat mendapatkan jumlah 24; Semangat mendapatkan jumlah 26; dan Hasil Kerja mendapatkan jumlah 26. Prosentase 97,91%.

Data di atas menunjukkan angka rerata dari belajar kelompok sebesar 97,91%. Sedangkan pada siklus II belajar kelompok telah menunjukkan rerata 92,85%. Maka terdapat peningkatan 5,06% dari siklus II. Peningkatan kegiatan kelompok ini disebabkan karena hampir semua kelompok mencapai keaktifan 100% kecuali kelompok A dan F karena masing-masing kelompok tersebut ada satu siswa yang kurang berpendapat dalam diskusi kelompok. Hasil observasi tersebut telah mencapai jauh di atas target yang ditentukan.

Sedangkan untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan kuis dapat dilihat berikut ini: Kelompok A : 97,05%; Kelompok B : 98,52%; Kelompok C : 100%; Kelompok D : 79,14%; Kelompok E : 97,05%; Kelompok F : 80,39%; dan Kelompok G : 100%. Rerata 93,16.

Data tersebut menjelaskan hasil observasi kegiatan kelompok penanya pada kegiatan kuis. Rerata yang diperoleh adalah 93,16%, berarti terjadi peningkatan kegiatan dari siklus II yang baru mencapai 89,00%, sehingga peningkatan yang terjadi adalah 4,16%. Tercapainya rerata 93,16% telah memenuhi jauh di atas target yang ditentukan yaitu 70% - 80%. Untuk lebih mengetahui kegiatan kuis seluruhnya dapat dilihat berikut ini: Kelompok I : 100,00%; Kelompok II : 98,07%; Kelompok III : 100%; Kelompok IV: 75%; Kelompok V :

94,23%; Kelompok VI : 89,74%; dan Kelompok VII : 89,74%. Rerata 92,39.

Hasil pengamatan kelompok penjawab dapat diperoleh rerata sebesar 92,39%. Terjadi peningkatan 9,06% dari siklus II yang baru mencapai rerata 83,33%. Jika diambil rerata dari kegiatan kelompok penanya dan kelompok penjawab, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: $93,16 + 92,39 = 185, : 2 = 92,77\%$ terdapat kenaikan dari siklus II (86,16%).

Pada saat kegiatan kuis semua aktif belajar dan melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan. Bahkan pada saat bel istirahat berbunyi para siswa ingin tetap meneruskan kuis. Padahal biasanya meminta segera istirahat." Dari beberapa peningkatan proses pembelajaran tersebut, bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar?. Maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus III sebagai berikut: 6 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 8 siswa mendapat nilai 80; 7 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 100.

Data di atas menunjukkan hasil belajar siswa yang mencapai rerata 79,61% dengan ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian indikator keberhasilan telah dicapai yaitu 100% siswa mengalami ketuntasan belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berangkat dari permasalahan di kelas VISD Negeri Sumbersuko 2, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai hanya 50% siswa yang tuntas mencapai nilai 60 - >60 dengan rerata 57,8. Setelah dilakukan tindakan oleh guru yang dilakukan oleh siswa berupa belajar klasikal dan kelompok model *Problem Based Learning* yang dilakukan melalui tiga siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus.

Data hasil pengamatan pembelajaran klasikal dari siklus I mencapai 54,22%, siklus II mencapai 66,15%, dan siklus III mencapai 84,61%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Data hasil pengamatan pembelajaran *Problem Based Learning* dari siklus I mencapai 91,66%, siklus II mencapai 92,85%, dan siklus

III mencapai 97,91%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari dua gambar tersebut membuktikan bahwa belajar klasikal dan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari rumusan masalah pertama yang diajukan yaitu: Bagaimana pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk belajar tentang kedudukan titik, garis dan bidang lebih bersemangat? dapat terjawab dengan data di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk belajar tentang kedudukan titik, garis dan bidang lebih bersemangat.

Data hasil pengamatan pembelajaran melalui kegiatan kuis dari siklus I mencapai 74,82%, siklus II mencapai 86,16%, dan siklus III mencapai 92,77%. Peningkatan tersebut menunjukkan peningkatan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui kuis. Dari gambar grafik tersebut membuktikan bahwa belajar melalui Kuis dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari rumusan masalah kedua yang diajukan yaitu: Bagaimanakah bermain Kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang kedudukan titik, garis dan bidang lebih bersemangat ? dapat terjawab dengan data di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar dengan Bermain Kuis dapat mendorong siswa untuk belajar tentang kedudukan titik, garis dan bidang lebih bersemangat.

Dengan terjawabnya kedua rumusan masalah yang diajukan maka kedua hipotesis tindakan yang diajukan pun dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik secara teori maupun pengalaman di lapangan belajar melalui Model *Problem Based Learning* dan Permainan Kuis dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Masalah pembelajaran tersebut dapat berupa masalah hasil belajar menurun, motivasi maupun semangat belajar yang kurang.

Sebagai dampak positif dari peningkatan proses pembelajaran, adalah meningkat-

nya hasil belajar hingga mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Peningkatan rerata hasil belajar yang diikuti oleh ketuntasan belajar, Siklus I dicapai rerata 65 dan siswa tuntas belajar 66,66%, Siklus II dicapai rerata 72,3 dan siswa tuntas belajar 76,92%, Siklus III dicapai rerata 79,61 dan siswa tuntas belajar 100%, Karena ketuntasan belajar telah mencapai 100% mendapat nilai 60 - > 60 maka target yang ditentukan telah dicapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan aktifitas belajar siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun

Pelajaran 2019/2020 pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup.

2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup.

Saran

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* karena terbukti Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi.
- 2) Diharapkan bagi peneliti yang lain dapat mengkaji lebih lanjut penelitian yang serupa dengan model pembelajaran yang berbeda.

Otomotif, Edutech, Tahun 14, Vol.1, No.2, Juni 2015.

Mariani, S, Wardono, Kusumawardani, E.D . 2014. *The Effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics Pop Up Book Againsts The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter*. International Journal of Education and Research Vol. 2 No. 8 August 2014.

NCTM. 2000. Principles and standards for school. Reston, VA: The National Council of Teacher of Mathematics, Inc.

Royani, H. M., Saufi, M. 2016. *Problem Based Learning : Solusi Pembelajaran Matematika Yang Pasif*. Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 2, Mei - Agustus 2016.

Ruwanto, B. 2002. *Matematika untuk Fisika dan Teknik I*. Yogyakarta: Adicita.

Setiyawan, H., 2017. *Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bidang Pada Siswa Kelas III SDInovasi*, Volume XIX, Nomor 1, Januari 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, (2004), Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.

Arend, Richard, 2012. *Learn to Teach, Ninth Edition*, The McGraw-Hill Companies, Inc: Newyork.

Arikunto, S., Suhardjono.& Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto,Suharsimi& Suharjono & Supardi. 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

De Porter, Bobbi. 2001. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinya)*. Yogyakarta: Familia.

Hidayah, M. 2015. *Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Peningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 1 Teras Tahun 2014/2015*. Surakarta: UMS.

Iskandar, S. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Troubleshooting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMK Program Keahlian*